

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Internet

a. Pengertian Media Internet

Miftah (2013, hlm. 97) menjelaskan bahwa “Media dapat diartikan sebagai komponen alat dan komponen bahan dalam sistem pembelajaran, dalam arti luas media juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan secara optimal semua sumber belajar dan komponen sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Black dan Horalsen dalam Miftah (2013, hlm. 97) mengatakan bahwa media adalah medium atau saluran komunikasi yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan, di mana media merupakan alat dari sebuah pesan berjalan dari komunikator ke komunikan. Sedangkan, menurut Hamidjojo dalam Miftah (2013, hlm. 97) menjelaskan bahwa media merupakan sebuah bentuk perantara yang digunakan oleh seorang penyebar ide, sehingga gagasan tersebut sampai kepada penerima. Dan selanjutnya McLuhan dalam Miftah (2013, hlm. 97) mengemukakan bahwa media sarana dapat disebut saluran, karena media telah memperluas keahlian manusia untuk mendengar, melihat, dan merasakan dalam waktu tertentu dan dalam batas jarak, setelah adanya media batas-batas tersebut hampir tidak ada lagi.

Media memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, senada dengan apa yang dijelaskan oleh Tafonao (2018, hlm. 103) yaitu:

Dengan adanya media dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar, berbicara, mendorong siswa untuk menulis, dan semakin merangsang siswa dalam berimajinasi. Dengan demikian, dengan adanya media juga dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif, kemudian media juga berperan untuk mengatasi rasa bosan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa melalui penggunaan media yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, jika hal tersebut dimanfaatkan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan komunikasi antara komunikator dan komunikan, selain itu media juga merupakan

alat bantu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk merangsang siswa agar belajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Internet merupakan komunikasi global dan komunikasi jaringan yang menghubungkan komputer di seluruh dunia meskipun berbeda mesin dan sistem operasi (Ahmadi dan hermawan dalam Ratnasari et al., 2017, hlm. 1). Kemudian, Siswanto, (2013. hlm. 2) menjelaskan bahwa internet merupakan seluruh jaringan komputer yang terdiri dari jutaan perangkat yang terhubung melalui sebuah protokol untuk pertukaran informasi antar pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media internet merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan jaringan komputer secara global dan saling berhubungan untuk bertukar informasi dengan komputer lain di dunia yang didalamnya terdapat milyaran informasi.

b. Manfaat Internet

Manfaat internet dalam kepentingan pembelajaran dikemukakan oleh Kristiyanti (2010, hlm. 11) sebagai berikut:

1) Pengembangan Profesional

- a) Dapat berbagi sumber informasi dengan teman
- b) Meningkatkan pengetahuan
- c) Dapat mengatur komunikasi secara terkendali
- d) Dapat berpartisipasi dalam forum dengan teman dekat maupun internasional

2) Sumber belajar

- a) Dapat digunakan sebagai bahan referensi
- b) Dapat digunakan untuk bahan ajar dalam segala bidang pelajaran
- c) Sebagai akses informasi IPTEK
- d) Metodologi pembelajaran dan informasi media

3) Siswa dapat belajar secara mandiri dengan cepat

- a) Dapat mengembangkan kemampuan pada bidang penelitian
- b) Dapat meningkatkan pengetahuan
- c) Dapat belajar secara interaktif.

c. Kelebihan dan Kelemahan Internet

Kelebihan internet dalam Pendidikan dikemukakan oleh (Sriyono, 2018, hlm. 109) sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan mudah dapat mengambil mata pelajaran dimanapun di seluruh dunia tanpa batas negara atau batas institusi
2. Peserta didik dengan mudah dapat berguru pada seorang ahli pada bidang yang sedang diminatinya
3. Belajar dapat diperoleh dengan mudah di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada sekolah dimana siswa belajar.

Sriyono (2018, hlm. 110) menjelaskan bahwa Internet sebagai media Pendidikan selain mempunyai banyak kelebihan juga memiliki suatu kelemahan, yaitu infrastruktur internet yang masih mahal dan terbatas, budaya baca masih lemah, dan keterbatasan dana.

d. Dampak Positif dan Negatif internet

Rahardiyen Elfan (2014, hlm. 7-8) menjelaskan bahwa dampak positif dalam penggunaan internet salah satunya sebagai media belajar dan hiburan, yaitu:

1. Berita mengenai musik, hobi olahraga, selebriti, film dapat ditemui di internet.
2. Internet digunakan untuk mendapatkan permainan yang menarik.
3. Internet digunakan untuk mencari tempat-tempat wisata dari berbagai macam belahan dunia.
4. Internet dapat memperoleh materi baru yang tidak didapatkan dari sekolah
5. Internet banyak sumber pembelajaran.
6. Berbagai informasi dan berita tambahan dapat ditelusuri dan dibaca melalui internet.

Rahardiyen Elfan (2014, hlm. 8) juga menjelaskan bahwa Dalam penggunaan internet juga dapat memberikan dampak negatif, yakni:

1. Dapat merubah pola interaksi sosial
2. Kecanduan dengan hal-hal negatif yang diakses dari internet
3. Dapat mengurangi sifat sosial
4. Memiliki kecenderungan dalam berbuat kejahatan

e. Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*intense*” yang memiliki arti giat dan semangat (John M. Echols dalam Islami & Hary, 2017, hlm. 28). Sedangkan Nurkholif Hazim dalam Islami & Hary (2017, hlm. 28) menjelaskan bahwa “intensitas merupakan tenaga yang sedang dikerahkan dalam suatu usaha”. Kemudian Daryanto dalam Sariyani (2017, hlm. 786) juga menjelaskan bahwa intensitas merupakan ukuran atau tingkatan intensnya, dapat diartikan juga sebagai keadaan kekuatan, efek, dan lain sebagainya. Dan menurut chaplin dalam Budhi & Indrawati (2016, hlm. 479) intensitas merupakan suatu sifat kuantitatif dari sebuah pengindraan terhadap intensitas perangsangnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas yang dimaksud merupakan durasi (tingkat lamanya) dan frekuensi (seringnya) seseorang melakukan aktivitas secara berulang-ulang, intensitas juga dapat diartikan sebagai ukuran seseorang dalam mengeluarkan tenaga untuk dikerahkan dalam memperoleh suatu hasil atau tujuan tertentu.

Horiggan dalam Rahardiyana Elfan (2014, hlm. 5) menjelaskan bahwa “Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yaitu lama penggunaan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna dan frekuensi internet yang sering digunakan”.

Merujuk pada data terbaru dari riset UNICEF dan Menkominfo tentang “perilaku remaja dalam menggunakan internet” menunjukkan bahwa setidaknya ada 30 juta remaja dan anak-anak di Indonesia adalah pengguna internet, dan media digital merupakan saluran komunikasi yang mereka gunakan, dalam studi ini terdapat 98% dari remaja dan anak-anak yang diteliti tahu mengenai internet dan 79,5% adalah pengguna internet (Nurdin, 2015, hlm. 132-133)

2. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Slameto dalam Sirait (2016, hlm. 37) mengemukakan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Kemudian, Wardiana dalam Rusmiati (2017, hlm. 23) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Selanjutnya, Hilfard dalam Sirait (2016, hlm. 37) juga menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan beberapa

kegiatan (*“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content”*).

Howard L. Kingsley dalam Nidawati (2013, hlm. 15) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan lewat latihan dan praktek. Kemudian, James O. Wittaker dalam Nidawati (2013, hlm. 15) juga mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku tercipta karena adanya Latihan atau pengalaman, perubahan tingkah laku akibat kelelahan, pengaruh obat-obatan, penyakit, dan pertumbuhan fisik bukanlah termasuk sebagai belajar. Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses pembelajaran siswa berinteraksi langsung dengan objek menggunakan alat inderanya (Cronbach dalam Nidawati, 2013, hlm. 15)

Berdasarkan penjelasan di atas, Sirait (2016, hlm. 38) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakan diri dalam berbagai gejala, seperti: keinginan, gairah, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aktivitas yang mencakup mencari pengalaman dan pengetahuan, minat belajar juga dapat diartikan sebagai perhatian, ketertarikan, rasa suka siswa terhadap belajar yang dibuktikan dengan partisipasi, keaktifan dan keantusiasan dalam belajar. Selanjutnya Olivia dalam Siti (2019, hlm. 130) juga menjelaskan bahwa minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam aktivitas belajar, baik menyangkut inisiatif dalam melakukan usaha tersebut dengan yakin maupun perencanaan jadwal belajar.

b. Indikator minat belajar

Slameto dalam Siti (2019, hlm. 130-131) menjelaskan bahwa minat belajar dapat diukur dengan 4 indikator, yaitu (1) ketertarikan dalam belajar diartikan jika seseorang berminat pada suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan tertarik, rajin belajar, mengikuti pelajaran dengan semangat dan terus memahami semua hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, (2) perhatian dalam belajar yaitu siswa akan memiliki perhatian lebih dalam belajar, jika pikiran dan jiwanya terfokus pada apa yang ia pelajari, (3) motivasi dalam belajar merupakan pendorong atau suatu usaha dalam melakukan kegiatan belajar dan menciptakan perilaku yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar, (4) dan pengetahuan diartikan apabila seseorang yang berminat pada suatu pelajaran maka

ia akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai pelajaran tersebut dan bagaimana kegunaan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator minat belajar yaitu rasa senang atau suka, adanya rasa ketertarikan dan memiliki kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh, aktif dalam melakukan kegiatan belajar, dan memberikan perhatian yang lebih (Djamarah dalam Syardiansah, 2016, hlm. 444). Sedangkan, menurut Slameto dalam Syardiansah (2016, hlm. 444) indikator minat belajar adalah sebagai berikut: ketertarikan, perasaan senang, keterlibatan, dan penerimaan.

c. Faktor-Faktor minat belajar

Dwi Siswoyo dalam Marleni (2016, hlm. 151) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor keluarga dan sekolah.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengajarkan siswa agar dapat menjadi manusia yang melaksanakan tugas kehidupannya sesuai dengan kodratnya sebagai seorang manusia, tugas pokok guru adalah menjadikan siswa melakukan hal-hal dalam cara yang formal.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah perhatian yang muncul didorong dengan rasa ingin tahu, maka dari itu rasa tersebut perlu diberi rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Sugihartono dalam Marleni, 2016, hlm. 152).

Syardiansah (2016, hlm. 444-445) mengemukakan bahwa minat belajar siswa tidaklah selalu stabil tetapi selalu berubah, maka dari itu perlu dikembangkan dan diarahkan kepada sesuatu pilihan yang sudah ditentukan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu sendiri, yaitu: (1) Faktor ekstern merupakan semua faktor yang berada diluar individu, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. (2) Faktor intern merupakan suatu hal yang ada dalam diri seseorang baik rohani maupun jasmani, psikis maupun fisik.

d. Ciri-Ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock dalam Syardiansah (2016, hlm. 444) mengemukakan beberapa ciri-ciri minat belajar, sebagai berikut:

1. Minat dipengaruhi oleh budaya
2. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental dan fisik

3. Perkembangan minat mungkin saja terbatas
4. Minat berbobot emosional dan egosentris, yaitu jika seseorang merasa senang terhadap suatu hal, maka akan timbul keinginan untuk memilikinya
5. Minat tergantung kepada kegiatan belajar
6. Minat tergantung kepada kesempatan belajar

Slameto dalam Syardiansah (2016, hlm. 444) berpendapat bahwa siswa yang mempunyai minat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dibandingkan dengan yang lain.
2. Memiliki rasa senang dan suka terhadap sesuatu yang sedang diminatinya.
3. Memiliki kecenderungan yang tetap dalam mengenang dan memperhatikan sesuatu yang sedang dipelajari secara terus menerus.
4. Mendapatkan suatu kepuasan dan kebanggaan terhadap sesuatu yang sedang diamati.
5. Dimanifestasikan melalui keikutsertaan dalam kegiatan atau aktivitas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah mendapatkan kepuasan dan kebanggaan terhadap sesuatu yang sedang diminati, memiliki kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu secara terus menerus, minat belajar dipengaruhi oleh budaya, dan keikutsertaan pada pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar, maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga akan memberikan pencapaian yang baik dalam prestasi belajar

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar siswa telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Winda (2010, hlm. 47-50) melakukan penelitian yang berjudul, “pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Winda menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan internet berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dibuktikan dari hasil perhitungan uji linieritas menunjukkan hasil F hitung = 84,473 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000, dikarenakan probabilitas 0,000 dan kurang dari 0,5 maka distribusi data yang diteliti

tersebut mengikuti bentuk linier. Hal tersebut menunjukkan tingkat pengaruh dari kedua variabel berada pada kategori tinggi atau kuat yaitu sebesar 76,2%

Mudiyanah (2015, hlm. 84) melakukan penelitian yang berjudul, “pengaruh pemanfaatan internet sebagai belajar geografi terhadap hasil belajar siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudiyanah menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan internet terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa.

Samsul Arifin (2017, hlm. 78) melakukan penelitian yang berjudul, “pengaruh internet terhadap prestasi belajar Pendidikan agama islam kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara internet yang positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, judul yang diteliti hampir sama dengan penelitian penulis, yang membedakan adalah permasalahannya, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Yuliana membahas tentang pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dan Mudiyanah membahas tentang pengaruh internet terhadap prestasi dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengaruh intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek belum pernah diteliti oleh orang lain.

C. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika ada minat dalam diri siswa, apabila siswa malas, tidak mau belajar, maka akan gagal karena tidak adanya minat dalam belajar (S. Nasution dalam Erin, 2014, hlm. 2). Kemudian, Erin (2014, hlm. 2) juga menjelaskan bahwa dengan adanya minat belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan perhatian dalam melakukan kegiatannya dengan tekun, mudah mengingat, lebih berkonsentrasi, dan tidak mudah bosan dalam belajar. proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki minat belajar dalam dirinya, dan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan cepat merasa

bosan dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (Erin, 2014, hlm. 2).

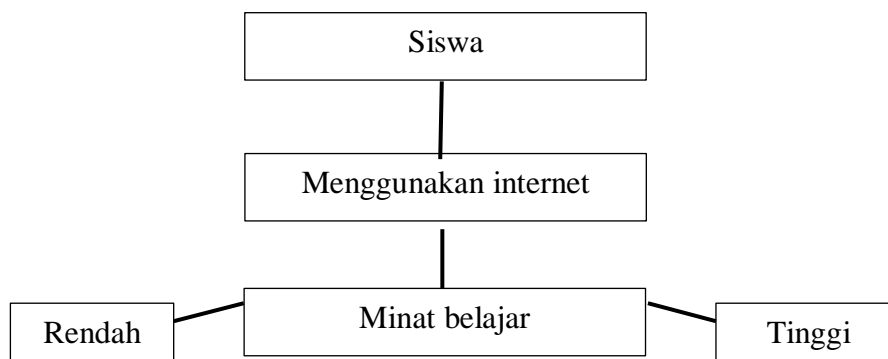
Abdul (2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Dengan hadirnya internet seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, apabila internet adalah alat yang dapat mempermudah dan menyenangkan dalam mencari sumber pembelajaran maka internet seharusnya dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan media belajar siswa agar prestasi belajar dapat meningkat (Risma, 2013, hlm. 3).

Dedi (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa internet diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa karena internet dapat meningkatkan pengetahuan, berpartisipasi dalam forum lokal maupun internasional, bekerja sama dengan pengajar di luar negeri, dan dapat mengatur komunikasi secara terkendali.

Gambar 2.1

Diagram Kerangka Berpikir



D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dr & Maruto, (2013, hlm. 4) menjelaskan bahwa “Asumsi merupakan kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan riset atau penelitian jelas batasnya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis berasumsi bahwa:

- a. Internet sebagai sumber belajar berpengaruh pada minat belajar ekonomi siswa.
- b. Tanggapan siswa mengenai internet di sekolah beragam.

2. Hipotesis

Suharsimi Arikunto dalam Wulandari (2015, hlm.23) menjelaskan bahwa “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan media penelitian, sampai terbukti lewat data yang terkumpul”. Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPA 4 dan IPA 5 SMA Negeri 1 Rancaekek.